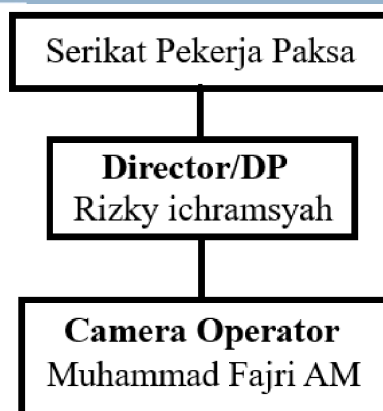


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bekerja sebagai operator kamera pada bagian departemen kamera dari Serikat Pekerja Paksa, penulis disupervisi oleh Rizky Ichramsyah selaku *Director/DP* dalam Serikat Pekerja Paksa. Penulis bekerja di bawah *Director/DP* Rizky Ichramsyah yang akan melakukan memberikan arahan secara langsung dalam memproduksi visual untuk sebuah projek yang dikerjakan oleh Serikat Pekerja Paksa.



Gambar 3.1 Bagan Kedudukan dan Koordinasi
(Dokumentasi Pribadi)

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama berlangsungnya magang di CV. Gita Arcapada Khatulistiwa penulis ditempatkan sebagai operator kamera, asisten kameramen serta *videographer* tergantung skala proyek yang sedang dikerjakan. Jika proyek yang dikerjakan cukup besar maka penulis akan bekerja sebagai operator kamera, tugas penulis adalah mengoperasikan kamera sesuai keinginan *Director of Photography* yang dimana ini termasuk mengatur sudut pandang kamera serta mengatur settingan pada kamera.

Jika skala proyek kecil maka *Director* akan mengambil juga posisi *Director of Photography* serta operator kamera sehingga penulis akan bekerja sebagai asisten kameramen yang dimana penulis akan membantu segala hal yang dibutuhkan dalam lingkungan kamera, seperti membantu dalam menyediakan peralatan kamera. Terakhir penulis juga akan bekerja sebagai *videographer* pada event wedding yang dimana penulis biasanya mengerjakan proyek ini pada *weekends*, tugas penulis adalah mendokumentasikan acara pernikahan *client*.



3.2.1. Tugas Yang Dilakukan

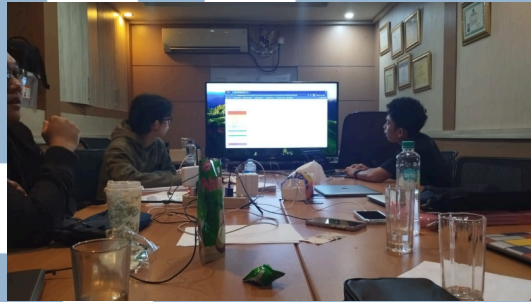
Berikut merupakan tabel yang berisikan tugas yang dilakukan setiap minggu oleh penulis di CV. Gita Arcapada Khatulistiwa. :

Minggu	Tanggal	Proyek	Keterangan
1 - 3	1 Juli - 20 Juli 2025	Proyek dokumenter kota Bontang	• Megoperasikan kamera • Menyiapkan peralatan kamera
4	21 Juli - 27 Juli 2025	Proyek iklan UMKM Proyek event wedding	• Membuat DIY car rig • Bertugas sebagai asisten kamera pada proyek UMKM • Dokumentasi event wedding
5 - 6	23 Agustus - 8 Oktober 2025	Proyek iklan UMKM Proyek web series	• Shooting iklan UMKM • Bertugas sebagai Gaffer pada proyek web series

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

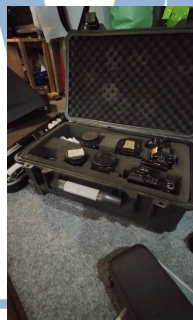
3.2.2. Uraian Pelaksanaan Magang

Pada proyek dokumenter kota Bontang penulis bertugas sebagai operator kamera atau asisten kamera. Sebelum masa produksi penulis akan diberikan *brief* mulai dari *schedule*, peralatan yang akan digunakan, dan juga *scene breakdown*.



Gambar 3.2 Proses meeting Pra-Produksi
(Dokumentasi Pribadi)

Untuk adegan wawancara dibutuhkan test cam untuk memastikan pengaturan kamera, *staging*, serta pencahayaan yang konsisten pada saat produksi nanti. Pada proses test cam penulis mencari tempat untuk alat-alat kamera agar tidak mengganggu pada saat produksi nanti, tempat yang ideal adalah tempat yang mudah dicapai, tidak masuk ke dalam sudut pandang kamera, tidak sering dilewati oleh kru dan memiliki stop kontak jika memungkinkan.



Gambar 3.3 Penempatan alat-alat kamera
(Dokumentasi Pribadi)

Setelah mendapatkan tempat yang ideal maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan kamera, pada proses ini penulis mempersiapkan tripod, kamera Sigma FP, lensa 50mm f1.8 dan monitor eksternal untuk A cam, sementara untuk B cam penulis mempersiapkan kamera Lumix S5 dengan lensa 85mm f1.8, dan monitor eksternal, B cam sendiri menggunakan teknik *handheld* jadi tidak memakai tripod.



Gambar 3.4 Proses test cam
(Dokumentasi Pribadi)

Pada A cam penulis menggunakan 12bit RAW CinemaDNG dan B Cam menggunakan V-log 10bit. Untuk kedua kamera penulis memastikan pengaturan kamera berada di 4K 24fps dengan exposure yang sama yaitu ISO 640, *Shutter Angle* 180 derajat, dan F-stop 1.8. Pengaturan tersebut bisa berubah-ubah tergantung dari kondisi cahaya. Jika kondisi cahaya kurang maka penulis akan mengubah F-stop terlebih dahulu agar tidak merusak kualitas gambar dengan noise, ISO merupakan pilihan terakhir jika masih kurang cahaya dan ditambahkan seminimal mungkin untuk menghindari noise berlebih dan untuk *shutter angle* sendiri tidak akan diubah karena berpengaruh terhadap *motion blur*. Setelah pengaturan antara 2 kamera konsisten maka langkah selanjutnya adalah menekan tombol rekam.

Saat produksi penulis mempersiapkan peralatan kamera pada tempat yang sudah dipilih pada saat *test cam*, setelah itu penulis bersama dengan asisten kamera mempersiapkan peralatan kamera, Untuk *A cam* menggunakan kamera Sigma FP dengan lensa 50mm f.1.8 yang dipasangkan *Cage* khusus untuk Sigma FP, ini bertujuan untuk mempermudah dan menambahkan opsi pemasangan aksesoris, *SSD mount* digunakan untuk memasang SSD kepada *cage* kamera, *SSD 1TB* digunakan karena file RAW dari Sigma FP memiliki ukuran yang sangat besar sehingga penggunaan *SD card* tidak ideal. Selanjutnya penulis memasang monitor eksternal dengan baterai NP-F 550 yang disambungkan ke kamera menggunakan kabel HDMI, monitor eksternal berguna untuk mempermudah menemukan fokus dan mendeteksi jika ada bocor. Alat audio yang digunakan adalah mic clip on Godox Movelink M2. Pemasangan aksesoris kamera dilakukan di atas tripod setelah memasang baterai, *cage* kamera dan *base plate*. Setelah pemasangan kamera dan aksesoris selesai maka selanjutnya penulis akan mengatur pengaturan kamera sesuai dengan pengaturan pada saat proses *test cam* yaitu 4K 12bit RAW CinemaDNG, 24fps, ISO 640, *Shutter Angle* 180 derajat, dan F-stop 1.8.

Untuk *B cam* menggunakan kamera Lumix S5 dengan teknik handheld. Untuk *B cam* tidak memerlukan banyak aksesoris dan hanya membutuhkan *wireless transmitter* untuk disambungkan ke tablet sebagai monitor eksternal. Dikarnakan *B cam* menggunakan Lumix S5 maka tidak membutuhkan *SSD* eksternal karena file yang dihasilkan oleh Lumix S5 relatif kecil jadi hanya menggunakan *SD card*. Penulis juga akan mengatur *B cam* untuk mencapai eksposur yang sama dengan *A cam* yaitu ISO 640, *Shutter Angle* 180 derajat, dan F-stop 1.8 dengan resolusi 4K 10bit pengaturan yang sama pada saat test cam.

Setelah semua persiapan selesai maka penulis akan menekan tombol rekam dan *monitoring* kamera untuk memastikan pengambilan gambar berjalan dengan lancar.



Gambar 3.5 Proses produksi adegan wawancara
(Dokumentasi Pribadi)

Selain menjadi operator kamera, penulis juga akan bekerja sebagai asisten kamera untuk adegan narasi atau *b-roll*, penulis akan mempersiapkan kamera untuk *style run and gun* yang dimana hanya akan menggunakan kamera dan monitor eksternal. Penulis akan mempersiapkan kamera Lumix S5 dengan lensa 24-60mm f2.8 beserta *variable ND filter* untuk adegan *outdoor*, monitor eksternal juga diberikan *hood* untuk menghindari pantulan cahaya yang bisa mengganggu visibilitas dari layar monitor. Selain mempersiapkan kamera penulis juga akan selalu membawa dan menjaga peralatan kamera serta selalu siap jika *Camera operator* membutuhkan aksesoris lain seperti *headphone* ataupun pergantian memori jika memori akan penuh.



Gambar 3.6 Proses produksi adegan narasi
(Dokumentasi Pribadi)

Selain mengerjakan proyek dokumenter penulis juga mengerjakan proyek iklan yang dimana penulis bertugas sebagai kamera operator, pada masa pra produksi penulis berdiskusi dengan *director of photography* akan alat-alat yang dibutuhkan

agar pada saat masa produksi bisa lebih efisien. Pada masa produksi penulis menggunakan kamera Sony FX3 yang dikombinasikan dengan lensa 24-70mm f2.8 untuk fleksibilitas dan efisiensi, namun untuk shot tertentu menggunakan lensa 85mm f1.4 demi mendapatkan *close up shots* yang lebih berkesan, kamera juga diberikan *cage* berserta dengan *top handle* dan monitor eksternal. Untuk pengaturan kamera sendiri menggunakan 4K 10bit dengan *color profile* S-Cinetone agar lebih mudah dan efisien saat proses *color grading*, *shutter angle* 180 derajat serta ISO dan F-stops yang menyesuaikan dengan adegan.



Gambar 3.7 Proses produksi iklan
(Dokumentasi Pribadi)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.3. Kendala yang Ditemukan

1. Penulis menemukan kendala utama pada sebuah proyek iklan untuk salah satu produk di kota Bontang yang dimana Director menginginkan adegan dalam mobil yang diambil dari luar mobil sehingga membutuhkan car rig. Kendalanya adalah kami berbasis di kota Bontang yang dimana tidak ada yang punya ataupun menyewakan car rig.
2. Kendala lain yang penulis temukan yaitu kesulitan untuk beradaptasi yang dimana pada awal mulai magang penulis belum mengenal dengan *workflow* perusahaan dan belum familiar dengan kru.

3.2.4. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Solusi yang ditemukan penulis ada membuat car rig sendiri dikarenakan penulis memiliki alat dan resource yang cukup untuk membuat car rig dengan biaya seadanya serta penulis juga sudah terbiasa melakukan DIY project.
2. Solusi yang ditemukan penulis yaitu berusaha untuk berinisiatif dan selalu mencoba untuk berkomunikasi dengan kru.



Gambar 3.8 Hasil diy camera car rig

(Dokumentasi Pribadi)